

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kemitraan peternakan di Desa Banggle menggunakan pola inti plasma. Dalam hal ini, pihak bakul sebagai inti memberikan modal berupa bibit, pakan, dan obat-obatan dan juga memberikan arahan atau bimbingan. Sedangkan peternak sebagai bertugas menjalankan operasional kandang dan mempersiapkan segala hal yang diperlukan. Sedangkan tujuan yang ingin didapat dalam kemitraan ini adalah keuntungan dan adanya perolehan modal dari bakul. Kemitraan peternakan ayam pedaging (*broiler*) antara bakul dan peternak merupakan bentuk dari salah satu macam-macam *musyarakah* yaitu *Syirkah Al-'inan*, yaitu kontrak antara dua orang atau lebih. Setiap pihak memberikan satu porsi dari keseluruhan dana dan berpartisipasi dalam kerja. Kedua pihak berbagi keuntungan dan kerugian sebagaimana yang disepakati. *Syirkah al-'inan* yakni kerjasama atau pecampuran dana antara dua pihak atau lebih dengan porsi dana yang tidak mesti sama.

Etika bisnis Islam belum sepenuhnya diterapkan pada kemitraan usaha peternakan ayam pedaging (*broiler*) di Desa Banggle karena pengadaan sapronak dari bakul dengan kualitas yang kurang baik hal tersebut melanggar prinsip tanggungjawab. Pengadaan sapronak sepenuhnya diserahkan kepada bakul. Selain itu adanya tiga orang peternak yang melanggar prinsip kejujuran yaitu berupa

penjualan pakan kepada pihak lain tanpa sepengetahuan bakul dan penambahan DOC secara pribadi. Memasarkan hasil panen kepada pihak lain tanpa sepengetahuan bakul padahal dalam kontrak disebutkan bahwa pemasaran sepenuhnya dilakukan oleh bakul, peternak tidak boleh menjual kepada pihak lain, dalam kejadian ini peternak telah melanggar prinsip keadilan dimana peternak dengan sengaja melakukan kecurangan dengan mengambil hak yang seharusnya diperoleh oleh bakul. Namun ada beberapa bakul dan peternak yang sudah menerapkan etika bisnis Islam yaitu adanya bimbingan teknis yang merupakan wujud dari pemenuhan tanggung jawab sebagai bakul, menyiapkan awal kandang dan melaksanakan operasional peternakan dengan baik merupakan wujud dari penerapan prinsip tanggung jawab dari peternak. Selain itu, masih peternak lain yang menjalankan kemitraan dengan dilandaskan sikap jujur, adil, disiplin, dan menjalankan kemitraan dengan mengharapkan ridho dari Allah SWT.

B. Saran-saran

1. Bagi peternak di Desa Banggle Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar

Hendaknya selalu menerapkan sikap jujur, adil, agar dapat dipercaya. Selalu mengingat bahwa tujuan kemitraan adalah untuk mewujudkan keuntungan bersama, bukan keuntungan salah satu pihak. peternak seharusnya menyadari bahwa meskipun pihak bakul tidak mengetahui kecurangan yang dilakukan , tapi segala tindakan kita di muka bumi selalau mendapat pengawasan dari Allah SWT. Menjalankan kemitraan secara disiplin agar hasil yang didapatkan bisa maksimal.

2. Bagi Bakul atau perusahaan

Memberikan sarana produksi ternak dengan kualitas yang baik, apabila tidak dapat mengupayakan sapronak yang baik maka bakul seharusnya memberikan penjelasan kepada peternak mengenai kualitas sapronak yang diberikan. Mengadakan seminar atau pertemuan dengan peternak yang membahas tentang bagaimana menjalin hubungan kemitraan yang baik antara bakul dan plasma, karna seminar yang dilakukan oleh bakul hanya seputar bagaimana menjalankan peternakan dengan baik Lebih intensif dalam mengawasi kegiatan operasioanl peternak

3. Bagi Masyarakat dan Pemerintah Desa Banggle

Masyarakat terutama sasaran pemasaran hasil panen dan pakan seharusnya menyadari bahwa hal tersebut melanggar aturan dalam bermitra, dan menghindari pembelian dari peternak yang mengikuti kemitraan dan pemerintah Desa seharusnya memberikan perhatian terhadap setiap bisnis yang dijalankan oleh masyarakatnya terutama dalam bisnis kemitraan agar tidak terjadi kesenjangan antara data dari Desa dan data riil dilapangan